

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa yang kompleks yang ditandai dengan sindrom heterogen seperti pikiran tidak teratur, delusi, halusinasi, gangguan fungsi psikososial (Dipiro J *et al.*, 2015). Skizofrenia disebabkan oleh pembesaran ventrikel otak, penurunan ukuran otak dan perubahan bentuk otak menjadi asimetris, hiper atau hipoaktivasi dari proses dopaminergik pada bagian otak tertentu atau adanya gangguan pada reseptor dopamin (DA), disfungsi glutamatergik, abnormalitas serotonin (5HT), abnormalitas primer (Sukandar, Elin Yulinah., 2013). Faktor risiko utama terjadinya skizofrenia dapat disebabkan oleh faktor genetik dan faktor lingkungan, misalnya penyalahgunaan zat, komplikasi saat kehamilan dan melahirkan, hingga kesulitan psikososial (Castle *et al.*, 2017) Prevalensi skizofrenia di seluruh dunia paling sering menyerang pada akhir usia remaja atau awal masa dewasa dan jarang terjadi sebelum usia remaja atau setelah usia 40 tahun. Onset episode awal terjadinya skizofrenia pada pria sering terjadi pada awal usia 20 tahun, sedangkan pada wanita terjadi pada awal usia 30 tahun (Dipiro *et al.*, 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO) terdapat sekitar 450 juta orang menderita gangguan mental atau perilaku. Secara global, seseorang yang menderita skizofrenia telah menjadi sasaran stigma dan diskriminasi. Menurut *World Health Organization* (WHO) individu dengan gangguan mental dibiarkan dan tidak mendapatkan terapi pengobatan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan, prevalensi skizofrenia di Indonesia sebanyak 6,7 per 1000 penduduk yang menderita skizofrenia (Riskesdas, 2018). Tatalaksana terapi skizofrenia membutuhkan obat antipsikotik. Pilihan obat antipsikotik tergantung pada kondisi pasien. Pemberian obat antipsikotik pada pasien skizofrenia bertujuan untuk meringankan gejala, menghindari efek samping yang berbahaya, meningkatkan fungsi dan produktivitas psikososial, dan mencapai kepatuhan (Dipiro J *et al.*, 2015).

Pengobatan yang tidak rasional atau tidak tepat dapat menyebabkan efek samping yang membahayakan bagi pasien skizofrenia dengan terapi antipsikotik. Efek samping yang mungkin muncul pada penggunaan antipsikotik jangka panjang adalah gejala ekstrapiramidal berupa dystonia akut, ataksia, tardif dyskinesia dan gejala parkinsonisme (Lally & MacCabe, 2015).

Hasil penelitian prospektif pada pasien rawat inap periode Januari-April 2014 di Instalasi Rawat Inap RSD Madani ditemukan tepat obat 90,4%, tepat pasien 87,5%, tepat dosis 81,6%, dan tepat frekuensi pemberian antipsikotik 90,4% (Fahrul *et al.*, 2014). Hasil penelitian deskriptif dengan metode *cross sectional* retrospektif di Rumah Sakit Jiwa Jakarta Selatan diperoleh hasil tepat obat 77,6%, tepat pasien 96,6%, tepat dosis 74,1%, dan tepat frekuensi 69% (Fadilla & Puspitasari, 2016). Hasil penelitian retrospektif pada 94 pasien yang mendapatkan antipsikotik rawat inap periode 1 Januari- 31 Desember 2016 di Instalasi Rawat Inap RSJD Atma Husana Mahakam Samarinda ditemukan tepat indikasi 100%, tepat pemilihan obat 95,02%, tepat pasien 100%, dan tepat dosis 100% (Saputri *et al.*, 2018). Hasil penelitian retrospektif di Rumah Sakit Jiwa Grhasia pada periode 2017 menunjukkan penggunaan antipsikotik pada pasien skizofrenia mencapai 100% rasional berdasarkan kriteria tepat indikasi, tepat pasien, tepat penggunaan obat dan tepat dosis obat (Padmasari & Sugiyono, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut masih terjadi ketidakrasionalan penggunaan obat antipsikotik, maka hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang rasionalitas penggunaan obat antipsikotik pada pasien skizofrenia Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta dengan melihat tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, tepat dosis, dan tepat frekuensi obat antipsikotik guna menjamin penggunaan obat antipsikotik yang digunakan sudah tepat, aman, dan efektif sesuai dengan kondisi klinis pasien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang didapat yaitu:

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien skizofrenia rawat inap yang menggunakan obat antipsikotik di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta periode Januari-Desember 2020?
2. Bagaimana pola penggunaan obat antipsikotik pada pasien skizofrenia rawat inap di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta periode Januari-Desember 2020?
3. Bagaimana gambaran rasionalitas penggunaan obat antipsikotik pada pasien skizofrenia rawat inap di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta periode Januari- Desember 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui rasionalitas penggunaan obat antipsikotik pada pasien skizofrenia rawat inap di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta periode Januari-Desember 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik pasien dan penggunaan obat antipsikotik pada pasien skizofrenia rawat inap di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta periode Januari-Desember 2020.
- b. Mengetahui gambaran rasionalitas penggunaan obat antipsikotik pada pasien skizofrenia rawat inap Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta periode Januari- Desember 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:

- a. Sebagai referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi apoteker untuk meningkatkan informasi terkait rasionalitas penggunaan obat antipsikotik.
- b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya dalam penggunaan obat antipsikotik pada pasien skizofrenia.

2. Manfaat praktis:

- a. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

- b. Sebagai bahan evaluasi dalam penggunaan obat antipsikotik pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Grhasia DI Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antipsikotik pada Pasien Skizofrenia yang telah terdapat kebaharuan dengan penelitian yang sekarang akan dilakukan. Kebaharuan penelitian dapat dilihat waktu penelitian yang dilakukan pada tahun 2021, dan *guideline* algoritma yang digunakan yaitu *Pharmacotherapy A Pathophysiologic Approach 11th Edition*.

Tabel 1.Keaslian Penelitian

No	Judul	Tahun dan Tempat	Metode Penelitian	Objek Penelitian
1.	Rasionalitas Penggunaan Antipsikotik pada Pasien Skizofrenia di Instalasi Rawat Inap Jiwa RSD Madani Provinsi Sulawesi Tengah Periode Januari-April 2014 (Fahrul, Alwiyah Mukaddas, Ingrid Faustine)	2014, Provinsi Sulawesi Tengah	Non-eksperimental observasional, prospektif	Pasien skizofrenia yang menggunakan antipsikotik dan menjalani rawat inap
2.	Evaluasi Ketepatan Penggunaan Antipsikotik pada Pasien Skizofrenia Rawat Inap (Fadilla & Puspitasari, 2016)	2016, Jakarta Selatan	Non eksperimental observasional dengan metode <i>cross-sectional</i> secara retrospektif.	Mengambil data rekam medik pasien dengan teknik <i>purposive sampling</i> .
3.	Analisis Rasionalitas Penggunaan Attipsikotik pada Pasien Skizofrenia di Instalasi Rawat Inap RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda Tahun 2016 (Rika Paramitha S, Elina Endang S, dan Meta Kartika U).	2016, Samarinda	Rancangan deskriptif non eksperimental secara retrospektif	Data rekam medis pasien skizofrenia yang menggunakan antipsikotik

No	Judul	Tahun dan Tempat	Metode Penelitian	Objek Penelitian
4.	Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antipsikotik pada Pasien Skizofenia di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta Tahun 2017. (Siwi Padmasari, Sugiyono).	2017, Yogyakarta	Non eksperimental, observasional secara retrospektif	Data rekam medik pasien skizofrenia yang menggunakan antipsikotik dan menjalani rawat inap

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA